

Analisis Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya pada Masa Covid-19 di Desa Pulau Kijang

Agis Winda Septiana¹, Enda Puspitasari², Rita Kurnia³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

agis.winda2391@student.unri.ac.id, enda.puspitasari@lecturer.unri.ac.id,
rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang diamati adalah beberapa anak terlihat antusias sekali dengan adanya pembelajaran daring dikarenakan merupakan hal baru bagi mereka, dan tidak perlu datang bersekolah untuk mendapatkan proses pembelajaran, selain itu pastinya banyak kendala lainnya yang dihadapi oleh anak seperti ketidaktercapaiannya proses pembelajaran anak sehingga anak tidak dapat tumbuh kembangan dengan baik. Anak juga mengalami kurangnya kemandirian, anak mudah merasa cemas, tidak fokus, frustrasi, dan susah menyesuaikan diri pada lingkungannya. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa Covid-19 di Desa Pulau Kijang. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia dini di TK Desa Pulau Kijang yang berjumlah 54 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa kesiapan anak usia dini dalam memasuki tingkat sekolah selanjutnya pada masa covid-19 di Desa Pulau Kijang berada pada kategori baik dengan persentase 81,03%

Kata Kunci : Kesiapan Sekolah , Covid-19, Anak Usia Dini

Abstract

The problem observed was that some children looked very enthusiastic about online learning because it was a new thing for them, and they did not need to come to school to get the learning process, besides that, of course, there were many other obstacles faced by children such as the inability to achieve the child's learning process so that children could not grow up well developed. Children also experience a lack of independence, children easily feel anxious, unfocused, frustrated, and have difficulty adjusting to their environment. This descriptive study aims to determine the Analysis of Early Childhood Readiness in Entering the Next School Level During the Covid-19 Period in Pulau Kijang Village. The sample in this study was early childhood in the Kindergarten of Pulau Kijang Village, amounting to 54 children. Data collection techniques using observation sheets. Based on data management, it can be concluded that the readiness of early childhood to enter the next school level during the covid-19 period in Pulau Kijang Village is in the good category with a percentage of 81.03%

Keywords: *School Readiness, Covid-19, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini adalah langkah paling awal dalam mengenal dunia pendidikan secara formal, sebelum memasuki pendidikan selanjutnya (SD). Pada anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berkisaran 0-7 tahun yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dari segi fisik dan psikis. Anak usia dini biasanya sering disebut dengan masa keemasan bisa disebut dengan golden age, dimana anak memiliki potensi yang luar biasa sehingga anak berkembang sangat pesat baik itu dari aspek kematangan seperti moral dan agama, bahasa, kognitif, fisik motorik sosial-emosional dan seni. Semua aspek perkembangan anak di berikan stimulus agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara seimbang. (Delivina, 2017)

Beberapa tahun belakangan ini, terjadinya penyebaran wabah virus covid-19 diseluruh dunia, salah satunya Indonesia. Akibatnya maka terjadi perubahan sistem pembelajaran sekolah salah satunya sekolah kanak-kanak TK. Sehingga sistem pembelajaran di rubah yang dilakukan secara daring artinya pemebelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran daring ini yaitu transpormasi pendidikan secara tatap muka menjadi bentuk digital. Hal ini berdampak kesulitannya anak usia dini untuk belajar yang efektif sesuai tahap perkembangannya.

Pada kenyataanya sering kali ditemui orangtua terlalu cepat memasuki anaknya kesekolah tanpa melihat kesiapan pada diri anak. Kebanyakan orangtua mengukur kesiapan anak memasuki sekolah selanjutnya dilihat dari satu aspek saja seperti anak sudah mampu dalam membaca tanpa memperhatikan aspek lainnya. Kematangan kesiapan anak dari berbagai aspek bisa di lihat dari aspek kognitif, sosial dan motori dan lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Pulau Kijang yang dilakukan peneliti ditemukannya beberapa fenomena yang terjadi yaitu diketahui dalam masa pandemic covid-19 proses pembelajaran anak usia dini berubah dari bersekolah tatap muka menjadi secara daring dirumah. Dalam hal ini terdapat dampak positif dan negatif dari kesiapan anak untuk melanjutkan tingkat sekolah selanjutnya. Beberapa anak terlihat senang sekali dengan adanya pembelajaran daring dikarenakan merupakan hal baru bagi mereka, dan tidak perlu datang bersekolah untuk mendapatkan proses pembelajaran, selain itu pastinya banyak kendala lainya yang dihadapi oleh anak seperti ketidaktercapaiannya proses pembelajaran anak sehingga anak tidak dapat tumbuh kembangan dengan baik. Anak juga mengalami kurangnya kemandirian, anak mudah merasa cemas, tidak fokus, frustrasi, dan susah menyesuaikan diri pada lingkungannya. Oleh karena itu semua menjadi kendala secara umum, dan terdapat kendala secara teknis selama proses penerapan pembelajaran selama daring, seperti adanya keluhan dari orang tua anak akan sulitnya konektivitas internet, adanya anak yang tidak memberikan respon yang baik saat anak diberikan tugas dirumah, dan masih ada anak yang tidak fokus saat proses pembelajaran daring.

Berbagai permasalahan diatas dapat menyebabkan berbagai permasalahan lebih lanjut yaitu ketidaktercapaian nya tujuan pembelajaran bagi anak, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kesiapan Anak Usia Dini dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa Covid-19 di Desa Pulau Kijang”**. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Kesiapan Anak Usia Dini dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa Covid-19 di Desa Pulau Kijang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesiapan Anak Usia Dini dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa Covid-19 di Desa Pulau Kijang. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara praktis maupun secara teoritis.

Menurut (Haurlock, 2018) dalam mempersiapkan anak masuk sekolah selanjutnya SD merupakan hal sangat penting yang wajib diketahui oleh orang tua. Kebanyakan orang tua menyekolahkan anak terlalu dini karena hal yang sangat fatal bagi anak, karena tidak memperhatikan segi pertumbuhan dan perkembangan. Menurut pendapat Fayez dkk (2016) kesiapan sekolah anak terdiri dari 6 dimensi yaitu:

1. Keterampilan berkomunikasi
2. Keterampilan berpikir dasar
3. Keterampilan akademis
4. Perkembangan fisik-motorik
5. Perkembangan sosial-emosional
6. Kemandirian

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Kijang periode 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dengan kurun waktu mulai bulan Juni – Agustus 2021. Jenis dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang kesiapan nak usia dini dalam memasuki tingkat sekolah selanjutnya pada masa covid-19 di Desa Pulau Kijang. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu metode

sensus. *Sensus* atau Sampel jenuh adalah semua anggota populasi dijadikan sampel sebanyak 54 responden. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh langsung dari responden oleh peneliti. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang diberikan kepada guru untuk membantu penilaian anak. Penelitian ini mengunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Lembar observasi yang terdiri dari 6 indikator dengan 24 pertanyaan. Kisi-kisi pengumpulan data dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument Kesiapan Anak Usia Dini dalam Memasuki Tingkat Selanjutnya pada Masa Covid-19 di Desa Pulau Kijang

No	Indikator	Pernyataan	Jumlah
1	Keterampilan Berkomunikasi	1, 2, 3, 4	4
2	Keterampilan Berfikir Dasar	5, 6, 7, 8	4
3	Keterampilan Akademis	9, 10, 11, 12	4
4	Perkembangan Fisik Motorik	13, 14, 15, 16	4
5	Perkembangan Sosial-Emosional	17, 18, 19, 20	4
6	Kemandirian	21, 22, 23, 24	4
	Jumlah		24

Sumber: Faye (2016)

Kategori Lembar Observasi

Skor Kriteria = Nilai Skala X Jumlah Soal

Tabel Rating Scale

Interval Nilai Kategori	
X(0-50)	Kurang
X(51-75)	Cukup
X(76-100)	Baik

Sistem Penilaian:

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai Kesiapan Anak Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya. Rumus yang digunakan adalah :

Keterangan:

% = Tingkat keberhasilan

F = Jumlah skor jawaban

N = Jumlah seluruh skor ideal

(Arikunto, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penyajian data adalah hal yang sangat penting untuk menunjukkan hasil penelitian tentang analisis kesiapan anak usia dini dalam memasuki

tingkat sekolah selanjutnya pada masa covid-19 di Desa Pulau Kijang. Jumlah pernyataan mengenai kesiapan memasuki tingkat sekolah selanjutnya anak pada masa covid-19 menggunakan lembar observasi yang diberikan kepada guru kelas sebagai wali dalam pengisian lembar observasi adalah sebanyak 24 butir soal. Berdasarkan jawaban dari lembar observasi masing-masing guru yang menjadi responden dalam penelitian mengenai Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa COVID-19 di Desa Pulau Kijang didapatkan gambaran pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Jawaban Responden Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa COVID-19 di Desa Pulau Kijang

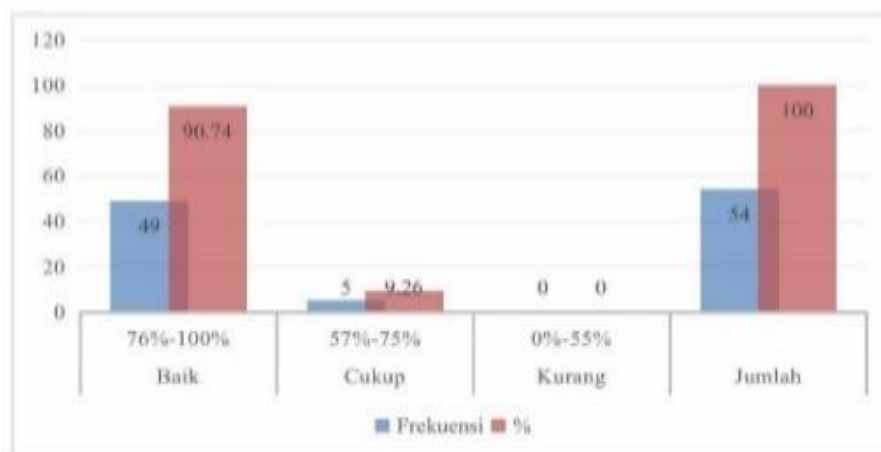
No	Kategori	Nilai	F	%
		Persentase		
1	Baik	76%-100%	49	90,74%
2	Cukup	57%-75%	5	9,26%
3	Kurang	0%-55%	0	0
Jumlah			54	100

Sumber Olahan Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa secara umum Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa COVID-19 di Desa Pulau Kijang Berjumlah 54 responden, 49 diantaranya berada pada karegori Baik dengan persentase 90,74% sedangkan 5 diantaranya berada pada kategori cukup dengan persentase 9,26%.

Untuk lebih jelasnya dalam melihat Analisis Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa Covid-19 di Desa Pulau Kijang dengan memperhatikan grafik berikut ini:

Gambar 4.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Jawaban Responden Terhadap Lembar Observasi Analisis Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa COVID-19 di Desa Pulau Kijang.



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa Covid-19 di Desa Pulau Kijang persentase tertinggi berada pada kategori Baik yaitu dengan persentase 90,74 %.

Adapun hasil pengolahan analisis data Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa Covid-19 di Desa Pulau Kijang berdasarkan indikator yang diamati secara keseluruhan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Indikator Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa COVID-19 di Desa Pulau Kijang

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Mean	%	Kat
	<u>Keterampilan</u>					
1	<u>Berkomunikasi</u>	528	648	9,77	81,84%	<u>Baik</u>
	<u>Keterampilan Berfikir</u>					
2	<u>Dasar</u>	495	648	9,16	76,38%	<u>Baik</u>
3	<u>Keterampilan Akademis</u>	520	648	9,62	80,24%	<u>Baik</u>
	<u>Perkembangan Fisik</u>					
4	<u>Motorik</u>	553	648	10,24	83,33%	<u>Baik</u>
	<u>Perkembangan Sosial-</u>					
5	<u>Emosional</u>	479	648	8,87	73,81%	<u>Cukup</u>
6	<u>Kemandirian</u>	586	648	10,85	90,43%	<u>Baik</u>
	<u>Jumlah</u>	3161	3.240	58,53	81,03%	<u>Baik</u>

Sumber Olahan Hasil Penelitian,2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai rata-rata secara keseluruhan indikator yang diamati berada pada kategori baik dengan jumlah persentase 81,03%. Berdasarkan keseluruhan indikator yang diamati skor tertinggi berapa pada indikator kemandirian dengan skor 587 dari 4 pertanyaan dengan persentase 90,43% berada pada kategori baik. Hal ini karena dalam indikator kemandirian anak sudah berkembang dengan baik anak sudah dapat melakukan kegiatan dengan mandiri dan tidak dibantu orang lain serta anak sudah dapat menyiapkan kebutuhan belajarnya sendiri.

Kemudian skor terendah terdapat pada indikator perkembangan sosial-emosional dengan skor 479 dari 4 pertanyaan dengan persentase 73,81% berada pada kategori cukup. Hal ini karena dalam indikator perkembangan sosial-emosional masih banyak anak yang sulit mengontrol emosinya bisa dilihat dari anak jarang mau mengeksesikan dirinya dan anak sulit untuk berteman dengan setia serta anak terlihat lebih cuek temanya apabila temanya meminta pertolongan.

Untuk lebih jelasnya dalam melihat Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa COVID-19 di Desa Pulau Kijang melihat dengan memperhatikan grafik berikut ini:

Gambar 4.2 Rekapitulasi Indikator yang diamati pada Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa COVID-19 di Desa Pulau Kijang.



Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu keterampilan berkomunikasi dengan persentase 81,48% termasuk kategori baik, indikator kedua yaitu keterampilan berpikir dasar dengan persentase 76,38% termasuk kategori sangat baik, indikator ketiga yaitu keterampilan akademis dengan persentase 80,24% termasuk kategori baik, indikator keempat yaitu perkembangan fisik motoric dengan persentase 85,33% termasuk kategori baik, indikator kelima yaitu perkembangan sosial-emosional dengan persentase 73,91% termasuk kategori cukup, indikator keenam yaitu kemandirian dengan persentase 90,43% termasuk kategori baik.

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi analisis bahwa Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa COVID-19 di Desa Pulau Kijang yang dibahas secara detail berdasarkan aspek yang di amati:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi analisis Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa Covid -19 di Desa Pulau Kijang berdasarkan indikator Keterampilan Berkomunikasi

No	Indikator Keterampilan Berkomunikasi	Faktual	Ideal	%	Ket
1	Anak sudah dapat memperkenalkan diri, nama, alamat dan keluarga	132	162	81,40%	Baik
2	Anak sudah dapat menjawab pertanyaan dengan baik	118	162	72,84%	Cukup
3	Anak sudah dapat berbicara dengan lancar	162	162	100%	Baik
4	Anak sudah dapat mengajukan pertanyaan	116	162	71,60%	Cukup
	Total	528	648	81,84%	Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan data table diatas, dapat diketahui frekuensi kesiapan anak usia dini dalam memasuki tingkat sekolah selanjutnya pada masa covid-19 di desa pulau kijing berdasarkan indikator keterampilan berkomunikasi yang terdiri dari 4 pertanyaan kemudian diberikan kepada 54 responden, maka hasil tertinggi terdapat pada pertanyaan “ anak sudah dapat berbicara dengan lancar” dengan persentase 100% di kategori baik dan hasil terendah terdapat pada pertanyaan “anak sudah dapat mengajukan pertanyaan” dengan persentase 71,60% di kategori cukup. “anak sudah dapat memperkenalkan diri, nama, alamat dan keluarga” dengan persentase 81,84% di kategori baik. “ anak sudah dapat menjawab pertanyaan dengan baik” dengan persentase 72,84% di kategori cukup.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi berada pada persentase 81,84% berada pada kategori “Baik”. Artinya Melalui komunikasi yang baik antara guru dan anak, guru dan orangtua maka anak dapat mengungkapkan semua yang ada dalam pikirannya baik itu secara lisan maupun tulisan. Berkomunikasi yang baik pada anak dimana anak dapat menyampaikan kepda oranglain yang mudah dipahami dan di mengrti orang lain. Keterampilan berkomunikasi tidak bisa hanya di nilai dari segi akademik saja melainkan dari berbagai aspek lainnya agar anak dapat berkembang dengan baik dilingkungannya. Hal ini besesuaian dengan Janus & Offord (2007) keterampilan komunikasi pada umumnya mencakup kemampuan anak untuk berkomunikasi secara jelas untuk mengungkapkan pemikiran dan kebutuhan yang di miliki yang mudah di pahami oleh anak-anak lain dan orang dewasa.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi analisis Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa COVID-19 di Desa Pulau Kijing berdasarkan indikator Keterampilan Berpikir Dasar

No	<u>Indikator Keterampilan Berpikir Dasar</u>	<u>Faktual</u>	<u>Ideal</u>	<u>%</u>	<u>Ket</u>
1	<u>Anak sudah dapat menulang kembali apa yang sudah di sampaikan oleh guru</u>	123	162	75,93%	<u>Cukup</u>
2	<u>Anak sudah dapat mengamati objek</u>	123	162	75,93%	<u>Cukup</u>
3	<u>Anak sudah dapat memahami cerita</u>	133	162	82%	<u>Baik</u>
4	<u>Anak sudah dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu</u>	116	162	71,60%	<u>Cukup</u>
	<u>Total</u>	495	648	76,38%	<u>Baik</u>

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan data table diatas, dapat diketahui frekuensi kesiapan anak usia dini dalam memasuki tingkat sekolah selanjutnya pada masa covid-19 di desa pulau kijing berdasarkan indikator keterampilan berpikir dasar yang terdiri dari 4 pertanyaan kemudian diberikan kepada 54 responden, maka hasil tertinggi terdapat pada pertanyaan “ anak sudah dapat memahami cerita” dengan persentase 82,% dikategori baik dan hasil terendah terdapat pada pertanyaan “ anak sudah dapat mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu ” dengan persentase 71,60%. dikategori cukup. “anak sudah dapat mengulang kembali apa yang sudah disampaikan oleh guru” dengan persentase 75,93%. “ di kategori cukup. “ anak sudah dapat mengamati objek” dengan persentase 75,93% dikategori cukup.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir dasar berada pada persentase 76,38% berada pada kategori “Baik”. Artinya bahwa bagi anak kemampuan ini sudah muncul secara natural ketika anak sudah mampu memperhatikan benda disekitarnya dan anak mampu mengamati objek dengan penuh rasa ingin tahu yang tinggi. Kemampuan yang anak memiliki tidak serumit orang dewasa karena kemampuan anak masih sesuai dengan proses perkembangan yang sederhana.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi analisis Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa COVID-19 di Desa Pulau Kijang berdasarkan indikator keterampilan akademis

No	Indikator Keterampilan Akademis	Faktual	Ideal	%	Ket
1	Anak sudah dapat menaati peraturan disekolah	120	162	74,07%	Cukup
2	Anak sudah dapat menunjukkan rasa ingin tahu	123	162	75,93%	Cukup
3	Anak sudah dapat mengelompokkan benda berdasarkan jenisnya	136	162	84%	Baik
4	Anak sudah dapat membedakan benda berdasarkan bentuknya	141	162	87,04%	Baik
	Total	520	648	80,24%	Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan data table diatas, dapat diketahui frekuensi kesiapan anak usia dini dalam memasuki tingkat sekolah selanjutnya pada masa covid-19 di desa pulau kijang berdasarkan indikator keterampilan akademis yang terdiri dari 4 pertanyaan kemudian diberikan kepada 54 responden, maka hasil tertinggi terdapat pada pertanyaan “Anak sudah dapat membedakan benda berdasarkan bentuknya” dengan persentase 87,04% dikategori baik dan hasil terendah terdapat pada pertanyaan “Anak sudah dapat menaati peraturan” dengan persentase 74,07% dikategori cukup. “ anak sudah dapat mengelompokkan benda berdasarkan jenisnya” dengan persentase 84% di kategori baik. “ anak sudah dapat menunjukkan rasa ingin tahu” dengan persentase 75,93% dikategori cukup.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan Akademis berada pada persentase 80,24% berada pada kategori “Baik”. Artinya secara umum dalam indikator keterampilan akademis anak sudah dapat menaati peraturan disekolah dan menunjukkan rasa ingin tahu kemudian anak juga sudah dapat membedakan dan mengelompokkan benda berdasarkan jenisnya.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi analisis Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa COVID-19 di Desa Pulau Kijang berdasarkan indikator Perkembangan fisik motorik

No	Indikator perkembangan fisik motorik	Faktual	Ideal	%	Ket
1	Anak sudah dapat duduk tegap saat belajar	138	162	85,19%	Baik
2	Anak sudah dapat berlari, melompat dan melempar	138	162	85,19%	Baik
3	Anak sudah dapat menulis, menggunting, mewarnai	140	162	86,41%	Baik
4	Anak sudah dapat berjalan lurus dan bervariasi	137	162	84,57%	Baik
	Total	553	648	83,33%	Baik

Sumber Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan data table diatas, dapat diketahui frekuensi kesiapan anak usia dini dalam memasuki tingkat sekolah selanjutnya pada masa covid-19 di desa pulau kijing berdasarkan indikator perkembangan fisik-motorik yang terdiri dari 4 pertanyaan kemudian diberikan kepada 54 responden, maka hasil tertinggi terdapat pada pertanyaan “ anak sudah dapat menulis, menggunting,mewarnai” dengan persentase 86,41% dikategori baik dan hasil terendah terdapat pada pertanyaan “ anak sudah dapat berjalan lurus dan bervariasi ” dengan persentase 84,57%. Dikategori baik. “ anak sudah dapat duduk tegap saat belajar” dengan persentase 85,19% di kategori baik. “ anak sudah dapat berlari, melompat dan melempar” dengan persentase 85,19% di kategori baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik berada pada persentase 83,33% berada pada kategori “Baik”. Artinya secara umum perkembangan fisik motorik seiring perkembangan fisik yang beranjak matang, motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Pada setiap gerakan yang anak lakukan sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya, anak cenderung melihatikan gerakan motorik yang sangat lincah seperti anak sudah dapat melakukan kegiatan seperti menulis, melukis, berlari melompat dan melempar.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi analisis Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa COVID-19 di Desa Pulau Kijing berdasarkan indikator Perkembangan Sosial-Emosional

No	<u>Indikator Perkembangan Sosial-Emosional</u>	<u>Faktual</u>	<u>Ideal</u>	<u>%</u>	<u>Ket</u>
1	<u>Anak sudah dapat menolong orang lain/teman sebayanya</u>	110	162	67,90%	<u>Cukup</u>
2	<u>Anak sudah dapat menunjukkan rasa setia kawan dengan temannya</u>	125	162	77,16%	<u>Baik</u>
3	<u>Anak sudah dapat diberi tahu dan slalu bisa mengerti</u>	123	162	76%	<u>Cukup</u>
4	<u>Anak sudah dapat mengepresikan dirinya</u>	121	162	74,69%	<u>Cukup</u>
Total		479	648	73,81%	<u>Cukup</u>

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan data table diatas, dapat diketahui frekuensi kesiapan anak usia dini dalam memasuki tingkat sekolah selanjutnya pada masa covid-19 di desa pulau kijing berdasarkan indikator perkembangan sosial-emosional yang terdiri dari 4 pertanyaan kemudian diberikan kepada 54 responden, maka hasil tertinggi terdapat pada pertanyaan “ anak sudah dapat menunjukkan rasa setia kawan dengan temannya” dengan persentase 77,16% dikategori baik dan hasil terendah terdapat pada pertanyaan “ anak sudah dapat menolong orang lain/teman sebayanya ” dengan persentase 67,90% dikategori cukup. “ anak sudah dapat diberi tahu dan slalu bisa mengerti” dengan persentase 76% dikategori cukup. “ anak sudah dapat mengepresikan dirinya” dengan persentase 74,69% dikategori cukup.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional berada pada persentase 73,81% berada pada kategori“Cukup”Artinya secara umum permasalahan perkembangan sosial emosional pada penelitian ini cukup matang namun kurang dapat mengatur emosinya ditandai dengan anak belum dapat diberitahu dan bisa mengerti apa yang diperintah oleh guru dan anak belum dapat mengepresikan dirinya dengan baik.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi analisis Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa COVID-19 di Desa Pulau Kijang berdasarkan indikator Kemandirian

No	Indikator Kemandirian	Faktual	Ideal	%	Ket
1	Anak sudah dapat bersekolah dengan tidak ditungguin orangtuanya	149	162	91,98%	Baik
2	Anak sudah dapat tampil kedepan sendiri	140	162	86,42%	Baik
3	Anak sudah dapat menyiapkan kebutuhan untuk belajar sendiri	150	162	93%	Baik
4	Anak sudah dapat toilet learning	147	162	90,74%	Baik
	Total	586	648	90,43%	Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan data table diatas, dapat diketahui frekuensi kesiapan anak usia dini dalam memasuki tingkat sekolah selanjutnya pada masa covid-19 di desa pulau kijang berdasarkan indikator Kemandirian yang terdiri dari 4 pertanyaan kemudian diberikan kepada 54 responden, maka hasil tertinggi terdapat pada pertanyaan “ anak sudah dapat menyiapkan kebutuhan untuk belajar sendiri” dengan persentase 93% dikategori baik dan hasil terendah terdapat pada pertanyaan “ anak sudah dapat tampil kedepan sendiri” dengan persentase 86,42%. dikategori Baik. “ anak sudah dapat bersekolah dengan tidak ditungguin orangtuanya” dengan persentase 91,98% dikategori baik. “ anak sudah dapat toilet learning” dengan persentase 90,74% dikategori baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian berada pada persentase kemandirian 90,43% berada pada kategori “ Baik”. Artinya secara umum tingkat kemandirian anak berkembang dengan baik anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri seperti anak sudah dapat menyiapkan kebutuhan belajar sendiri, anak mampu makan sendiri dan anak mampu melakukan toilet training sendiri. Sejalan dengan Gordon & Browne berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan sekolah anak karena merupakan hal yang yang di tumtut agar anak dapat menghadapi situsi ataupun penyelesaian suatu tugas yang diberikan tanpa begantungan kepada orang disekitarnya. Melihat anak mandiri artinya anak sudah siap dalam menghadapi situasi yang diberikan dan anak dapat diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan seperti makan sendiri, memakai baju sendiri dan melakukan toilet training sendiri. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kesiapan anak usia dini dalam memasuki tingkat sekolah selanjutnya pada masa Covid-19 di Desa Pulau Kijang termasuk dalam kategori Baik.

KESIMPULAN

Hasil dalam pengolahan data dan pembahasan penelitian tentang kesiapan anak usia dini dalam memasuki tingkat sekolah selanjutnya ketika masa covid-19 dapat ditarik simpulan bahwa Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya Pada Masa Covid-19 di Desa Pulau Kijang berada pada kategori “Baik” dengan jumlah persentase 81,03% dengan jumlah 54 responden. Analisis pada setiap indikator kesiapan masuk sekolah selanjutnya menunjukkan bahwa indikator keterampilan dasar sebanyak 81,84% pada kategori baik dan cukup, pada indikator keterampilan berpikir dasar sebanyak 76,38% pada kategori baik dan cukup, pada indikator keterampilan akademis sebanyak 80,24% pada kategori baik dan cukup, pada indikator perkembangan fisik-motirik sebanyak 83,33% pada

kategori baik, pada indikator perkembangan sosial emosional sebanyak 73,81% pada kategori cukup, pada indikator kemandirian sebanyak 90,43% pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, D. (2020). Kesiapan Guru TK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5-6.
- Fahmi, M. R. (2017). Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11-13.
- Fitri, M. (2020). Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Anak Usia Dini. *Child Education Jurnal*, 7-11.
- Kawuryan, N. H. (2010). Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak Yang Mengikuti Pendidikan TK Dengan Yang Tidak Mengikuti Pendidikan TK Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 2-3.
- Novitawati. (2013). Kesiapan Sekolah Anak Taman Kanak-kanak Berbasis Model Pembelajaran Sentra. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8-10
- Pratiwi, W. (2018). Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dsar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1-5.
- Rahmawati, A. (2018). Profil Kesiapan Anak Dalam Memasuki Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5-6
- Rita Kurnia, (2010). Kesiapan Membaca Anak Prasekolah di Pekan Baru Riau. *Jurnal Procedia Social and Behavioral Sciences*, 1-2